

ANALISIS PENYELENGGARAAN PELATIHAN PEMBUATAN PESTISIDA NABATI BAGI BINAAN CSR PT. GBU KABUPATEN KUTAI BARAT DI DESA JENGAN DANUM

Peronika Taba¹, Mustangin², Andi Ismail Lukman³, Muhamad Alisalman⁴

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman^{1,2,3,4}

pos-el: peronikataba99@gmail.com¹, mustangin1992@gmail.com², a.ismaillukman@fkip.ac.id³,
alisalmanmuhamad@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyelenggaraan pelatihan pembuatan pestisida nabati bagi masyarakat petani di Desa Jengan Danum pada Program CSR PT Gunung Bara Utama (GBU). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat Desa Jengan Denum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan informan penelitian yaitu pengelola program CSR PT GBU, fasilitator program, dan masyarakat petani yang terlibat di dalam penyelenggaraan pelatihan. Teknik pengumpulan data untuk mendukung temuan penelitian yaitu teknik observasi dan teknik studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan data dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah tahapan perencanaan yang dilaksanakan dengan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan belajar masyarakat. Selanjutnya, proses mengajak masyarakat menggunakan media *whatsapp* dan menjalin kesepakatan bersama dengan masyarakat petani sebagai warga belajar untuk menyiapkan masyarakat petani dalam pelaksanaan pelatihan. Tahapan pelaksanaan dilaksanakan melalui proses belajar dengan menggunakan metode ceramah dan praktek. Tahapan evaluasi dilaksanakan melalui tes dan praktik lapangan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tahapan pendampingan dilaksanakan untuk mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan setelah kegiatan pelatihan.

Kata kunci : Pelatihan, Pendidikan Nonformal, Pestisida Nabati, Program CSR.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of training on making vegetable pesticides for farming communities in Jengan Danum Village in the PT Gunung Bara Utama (GBU) CSR Program. This research uses a qualitative research approach because it is in accordance with the purpose of this study, which is to analyze how to organize training for the people of Jengan Denum Village. The type of research used is descriptive research. The data collection technique uses interview techniques with research informants, namely PT GBU CSR program managers, program facilitators, and farming communities involved in organizing the training. Data collection techniques to support research findings are observation techniques and document study techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. Data validity analysis using source triangulation and techniques. The results showed that the implementation of data was carried out in several stages, including the planning stage which was carried out by identifying community needs to find out the learning needs of the community. Furthermore, the process of inviting the community to use *whatsapp* media and establishing mutual agreements with the farming community as residents learn to prepare the farming community for the implementation of training. The implementation stage is carried out through a learning process using lecture and practice methods. The evaluation stage is carried out through tests and field practices to determine changes in community knowledge and skills. The mentoring stage is carried out to optimize knowledge and skills after training activities.

Keywords : Training, Non-formal Education, Vegetable Pesticides, CSR Program.

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang dapat dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakteristik Negara Indonesia sebagai negara agraris. Sehingga sektor pertanian menjadi sektor yang perlu untuk mendapatkan perhatian khusus bagi semua pihak. Selain itu, sektor pertanian menjadi sektor yang dapat menjadi alternatif pekerjaan bagi masyarakat.

Pengembangan pertanian yang berkualitas dibutuhkan beberapa hal yang mempengaruhi. Benih yang berkualitas, irigasi yang baik, pupuk dan keberadaan hama yang dapat mengganggu turut menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam rangka pengembangan pertanian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Hama menjadi problem dalam pengembangan pertanian. Produksi sektor pertanian selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat, salah satu diantaranya adalah hama sebagai faktor terbesar menghambat produksi hasil pertanian dan menyebabkan gagal panen (Putu Gita Savitri & Sutrisni, 2022). Berdasarkan hal tersebut penting untuk menjadi perhatian bagi para petani untuk mengusir hama yang dapat memberikan dampak negatif bagi petani.

Keberadaan hama menjadi faktor permasalahan yang ada pada petani sehingga perlu penanganan khusus. Salah satu cara pengendalian hama adalah dengan memanfaatkan pestisida karena dinilai efektif dalam memberantas hama (Arif, 2015). Oleh karena itu, petani dapat menggunakan pestisida dalam pengendalian hama.

Salah satu jenis pestisida yang dapat digunakan adalah pestisida nabati. Pestisida nabati dapat dibuat sendiri oleh petani. Sehingga petani dapat menekan angka pengeluaran untuk produksi pertaniannya. Sehingga penting untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pestisida nabati untuk pertanian. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dapat dilaksanakan dengan melaksanakan pendidikan. Perubahan perilaku pada manusia dapat diubah melalui

jalannya pendidikan (Rappe & Wahyuni, 2021). Pendidikan juga sebagai usaha dalam mengembangkan kemampuan bagi masyarakat (Triwinarti, 2020). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan mampu mengubah kurangnya pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat khususnya masyarakat petani dalam membuat pestisida nabati.

Pendidikan nonformal menjadi salah satu pendidikan yang dilaksanakan bagi semua masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan. Terutama petani dengan usia dewasa yang tidak bisa melaksanakan pendidikan formal. Pendidikan nonformal pada pelaksanaannya diarahkan dalam pembelajaran bagi orang dewasa (Saraka, 2020). Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan dilaksanakan sebagai bagian dalam upaya peningkatan keahlian pada masyarakat (Ghufroon & Saraka, 2021). Berdasarkan hal tersebut pelatihan menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan kapasitas masyarakat.

Hasil studi peninjauan telah dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan pestisida nabati di Desa Jengan Danum melalui program CSR PT. Gunung Bara Utama (GBU). Hasil studi peninjauan diketahui bahwa petani telah mampu membuat pestisida nabati sendiri sekaligus mampu dalam mengaplikasikan pestisida nabati pada pertaniannya. Sebelumnya petani belum mampu menghasilkan pestisida nabati sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah berhasil. Keberhasilan program pelatihan ditandai dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Tamsuri, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dikaji lebih mendalam terkait dengan penyelenggaraan program pelatihan sehingga menjadikan pelatihan pada masyarakat berhasil. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penyelenggaraan pelatihan yang dilaksanakan pada program CSR PT GBU bagi masyarakat Desa Jengan Hanum.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana penyelenggaraan pelatihan pembuatan pestisida nabati. Sehingga pendidikan kualitatif bisa digunakan dalam penelitian ini. Selain itu jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Wawancara, Teknik Observasi, dan Teknik Studi Dokumen. Teknik wawancara dilaksanakan dengan menggali informasi dengan informan. Pada penelitian ini, informan wawancara adalah Pelaksana Program CSR PT GBU, Fasilitator Lapangan, Anggota Kelompok Tani di Desa Jengan Danum. Teknik observasi dan studi dokumen dilaksanakan untuk mendukung data utama dari hasil wawancara. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan di masyarakat. Studi dokumen dilaksanakan dengan mengkaji dokumen terkait dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengadopsi teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data pada penelitian ini yaitu memilah-milah data hasil penelitian. Penyajian data dilaksanakan oleh peneliti dengan menarasikan hasil temuan lapangan sehingga menghasilkan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan menyimpulkan hasil temuan yang sebelumnya dibahas dengan literatur mendukung temuan penelitian.

Pengecekan data hasil penelitian dilaksanakan dengan triangulasi. Triangulasi yang dipilih pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data berdasarkan sumber berbeda dan satu teknik yang sama. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan

membandingkan data hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya. Triangulasi teknik yaitu membandingkan data berdasarkan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pada penelitian dilaksanakan dengan membandingkan data antara teknik wawancara dengan studi dokumen dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Nonformal bagi masyarakat merupakan jalan untuk peningkatan kapasitas masyarakat khususnya bagi masyarakat dewasa yang tidak dapat mengenyam pendidikan pada pendidikan formal. Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan dalam rangka peningkatan kapasitas (Mustangin, 2020). Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dapat menjangkau setiap lapisan masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh pendidikan formal (Muslim & Suci, 2020). Pendidikan nonformal hadir sebagai bagian dalam implementasi pendidikan sepanjang hayat di mana masyarakat harus selalu belajar untuk dapat menghadapi tantangan kehidupan. Salah satunya adalah tantangan dalam pengembangan pertanian. Masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pestisida nabati secara mandiri sehingga tidak lagi tergantung pada ketersediaan di pasar.

Pendidikan nonformal merupakan proses untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya terdapat tahapan awal sampai akhir yang sistematis untuk mencapai keberhasilan program pelatihan.

Tahapan Perencanaan Pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakan program. Perencanaan program pendidikan nonformal menjadi tahapan penting untuk mendapatkan hasil

yang maksimal (Weni, 2020). Pada tahapan perencanaan ini dilaksanakan sebagai langkah awal agar program pelatihan bagi masyarakat khususnya dalam pelatihan pembuatan pestisida nabati dapat berjalan sesuai dengan tujuan dari program pelatihan.

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan merupakan tahapan dalam menemu dan mengenali kebutuhan di masyarakat. Hal ini dilaksanakan untuk menggali kebutuhan belajar di masyarakat. Sehingga program pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat. Program pelatihan pembuatan pestisida nabati ini juga diawali dengan identifikasi kebutuhan di masyarakat sehingga diketahui masyarakat membutuhkan keterampilan dalam membuat pestisida nabati untuk pertanian. Dengan adanya identifikasi kebutuhan pengelola program pendidikan nonformal akan mengetahui program apa yang sesuai atau program apa yang bisa direncanakan untuk masyarakat sasaran (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Pentingnya identifikasi kebutuhan masyarakat sebagai upaya untuk menyesuaikan program yang akan dilaksanakan dengan kebutuhan belajar bagi masyarakat.

Proses identifikasi kebutuhan yang dilaksanakan oleh pengelola program adalah berdiskusi dengan Petani Desa Jengan Danum. Hasil diskusi terdapat keluhan terkait dengan hama tanaman pertanian. Selain itu juga masyarakat belum mengetahui bagaimana pembuatan pestisida secara mandiri. Penilaian kebutuhan program pendidikan masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan diskusi bersama dengan masyarakat sasaran program (Rappe & Wahyuni, 2021). Diskusi bersama dengan masyarakat sasaran atau masyarakat mitra merupakan tahapan penentuan kebutuhan masyarakat mitra (Damayanti & Supriyatin, 2020; Mustangin, 2020;

Setyawati, 2019). Berdasarkan hal tersebut metode diskusi bersama dengan mitra akan dihasilkan kebutuhan belajar masyarakat. Pengelola program dapat menentukan kebutuhan program apa yang akan dijalankan bersama dengan masyarakat. Sehingga program pelatihan pembuatan pestisida nabati menjadi kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus pendidikan masyarakat berdasarkan hasil berdiskusi dengan masyarakat sasaran.

Pada tahapan identifikasi bersama dengan masyarakat melalui diskusi masyarakat Desa Jengan Danum bisa menyampaikan permasalahan dan kebutuhan yaitu permasalahan pertanian. Identifikasi kebutuhan dengan diskusi memungkinkan masyarakat sasaran program pendidikan masyarakat akan menarik perhatian masyarakat sehingga sadar akan permasalahan yang dihadapinya (Lukman, 2021). Dengan adanya diskusi ini masyarakat akan dapat berbicara terkait dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat (Manembu, 2018). Berdasarkan hal tersebut, proses Identifikasi kebutuhan dapat juga sebagai langkah penyadaran kepada masyarakat sasaran program. Sehingga penyelenggara program dalam pelaksanaan program dapat memfasilitasi masyarakat sasaran program berupa forum diskusi untuk meningkatkan keaktifan masyarakat sekaligus sebagai penyadaran program pendidikan masyarakat khususnya pendidikan nonformal.

2. Proses Mengajak Kepada Masyarakat Sasaran

Program pelatihan kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat. Hasil identifikasi kebutuhan menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Pada penelitian ini diketahui program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah pelatihan pembuatan pestisida nabati. Proses selanjutnya adalah mengajak atau persuasi

dengan sasaran program pelatihan yaitu petani.

Proses persuasi atau mengajak masyarakat sasaran program adalah dengan mengajak langsung kepada masyarakat melalui grup *whatsapp* yang dimiliki oleh kelompok petani Desa Jengan Danum. *Whatsapp* merupakan media sosial dengan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi karena memiliki berbagai fitur (Rezeki & Hadiyanto, 2021). Grup percakapan *whatsapp* merupakan salah satu media untuk mempercepat arus informasi (Sartika, 2018; Subekti & Toni, 2021). *Whatsapp* memberikan manfaat dalam penyampaian informasi kepada petani. Hal ini dikarenakan komunikasi akan lebih mudah dengan menggunakan *whatsapp*.

3. Penentuan Jadwal Bersama Masyarakat

Proses pelaksanaan program pendidikan nonformal dilaksanakan bersama masyarakat sasaran sebagai warga belajar program pelatihan. Pada pelaksanaan pelatihan, warga belajar atau peserta didik adalah orang dewasa yang memiliki kesibukan lain. Hal ini juga ada pada Petani di Desa Jengan Danum yang juga memiliki kesibukan masing – masing.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penentuan kesepakatan jadwal bersama dengan masyarakat. Sehingga proses pembelajaran pada saat pelatihan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan nonformal dilaksanakan dengan fleksibel berarti dapat dilaksanakan di mana dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dari peserta program (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Pendidikan nonformal memiliki waktu yang fleksibel sesuai dengan waktu belajar dari warga belajar sendiri karena warga belajar pada pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan formal (Lukman, 2021). Kesepakatan bersama dengan masyarakat sasaran program merupakan langkah dalam penyiapan warga belajar dalam mengikuti program pendidikan nonformal

(Mustangin, 2020). Penentuan kesepakatan waktu pelaksanaan pendidikan nonformal perlu dilaksanakan oleh pelaksana program pendidikan masyarakat untuk menyiapkan warga belajar mengikuti program pendidikan nonformal. Selain itu, penentuan jadwal pelaksanaan program bersama dengan warga belajar disesuaikan dengan kondisi warga belajar orang dewasa yang berbeda dengan warga belajar pendidikan nonformal seperti memiliki kesibukan pekerjaannya.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan pelaksanaan program merupakan tahapan inti pada penyelenggaraan program. Tahapan Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pembelajaran keterampilan. Pelatihan pembuatan pestisida nabati bagi masyarakat petani Desa Jengan Denum dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pestisida nabati.

Tahapan pelaksanaan program dilaksanakan dengan proses pembelajaran melalui metode pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan penelitian program diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode penyampaian materi dengan ceramah dan praktik. Pemberian teori dan praktik akan menjadikan warga belajar mampu menyerap materi (Lestari, 2018). Metode pembelajaran pada program pendidikan orang dewasa diarahkan untuk menyadap pengalaman salah satunya menggunakan metode praktik (Karwati, 2016; Saripah & Shantini, 2016). Program pelatihan yang dilaksanakan untuk pembuatan pestisida nabati dilaksanakan dengan warga belajar karakteristik orang dewasa. Metode praktik dalam pelaksanaan pelatihan akan meningkatkan partisipasi langsung warga belajar (Rappe & Wahyuni, 2021). Pelatihan pembuatan pestisida nabati menggunakan metode penyampaian materi. Selain itu, metode pelatihan dilaksanakan dengan

menggunakan metode praktik untuk meningkatkan partisipasi sehingga warga belajar memiliki pengalaman yang memadai.

Tahapan Evaluasi Program Pelatihan

Evaluasi program yang dilaksanakan oleh penyelenggara program diarahkan untuk mengetahui keberhasilan program. Pelatihan merupakan upaya untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Sehingga keberhasilan program pelatihan adalah adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Pada pelaksanaan pelatihan pembuatan pestisida nabati dilaksanakan evaluasi berupa adanya tes pengetahuan pembuatan pestisida nabati. Selain itu juga evaluasi dilihat dari praktik pembuatan pestisida nabati. Evaluasi pelatihan yang dilaksanakan untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan pada warga belajar. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana daya serap terhadap materi yang dilatihkan (Lestari, 2018). Dari kegiatan evaluasi yang dilaksanakan akan menghasilkan informasi untuk mengambil keputusan selanjutnya (Lazwardi, 2017). Evaluasi yang dilaksanakan oleh penyelenggara akan menghasilkan informasi keterserapan materi yang sudah disampaikan oleh warga belajar. Hal ini sama dengan evaluasi yang dilaksanakan oleh penyelenggara program pelatihan pembuatan pestisida nabati untuk mengetahui bagaimana perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran program.

Tahapan Pendampingan Program Pelatihan

Pada program pelatihan yang dilaksanakan oleh CSR PT. GBU tidak berhenti setelah tahapan evaluasi. Pihak pengelola program CSR PT. GBU melaksanakan pendampingan program.

Pendampingan program yang dilaksanakan oleh pengelola program

dilaksanakan agar masyarakat meneruskan secara mandiri dalam pembuatan pestisida nabati. Pendampingan akan menjadikan masyarakat sasaran lebih meningkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Berlianti & Siregar, 2017). Pendampingan dilaksanakan agar hasil pelatihan lebih optimal (Sukmaningrum & Faizah, 2019). Pendampingan juga dilaksanakan untuk peningkatan kualitas masyarakat (Ningrum & Sujarwo, 2017). Penguatan kapasitas masyarakat akan berhasil jika dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada masyarakat (Geovani et al., 2021). Pendampingan program pada kegiatan pendidikan bagi masyarakat perlu untuk dilaksanakan. Kegiatan pendampingan program akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan.

4. KESIMPULAN

Pelatihan merupakan proses untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat sasaran program. Pada penelitian ini pelatihan yang dianalisis adalah pelatihan pembuatan pestisida nabati bagi masyarakat petani di Desa Jengan Denum pada program CSR PT. GBU. Program pelatihan yang dilaksanakan dianalisis dalam beberapa tahapan dimulai dari perencanaan program dengan kegiatan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan belajar masyarakat sehingga program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses mengajak masyarakat dilaksanakan melalui media *Whatsapp*, hal ini dipilih karena mudah terjangkau oleh petani. Selanjutnya pencapaian kesepakatan bersama masyarakat untuk menyiapkan warga belajar yang siap dalam program pelatihan. Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pemberian materi dan praktik pembuatan pestisida nabati. Hasil pelatihan dievaluasi untuk mengetahui bagaimana keterserapan materi yang

disampaikan. Tahapan terakhir yaitu pendampingan kepada masyarakat untuk penguatan masyarakat sehingga dapat terus dalam membuat pestisida nabati.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. (2015). Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan. *Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar*, 3(4), 134–143.
- Berlianti, & Siregar, M. (2017). Kemandirian Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.32734/abdima-stale-nta.v2i2.2315>
- Damayanti, F., & Supriyatin, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Geovani, Y., Herwina, W., & Novitasari, N. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kemampuan Sosial Ekonomi. *JoCE: Journal of Community Education*, 2(2), 43–51. <https://doi.org/10.35706/joce.v2i2.5684>
- Ghufon, M., & Saraka, S. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–80.
- Karwati, L. (2016). Prinsip Andragogi Pada Performasi Tutor Program Pendidikan Luar Sekolah. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37058/jpls.v1i1.125>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Di Tingkat Sekolah Dasar Dan Menengah. *Kependidikan Islam*, 7(2), 67–79. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Lestari, W. E. W. (2018). Evaluasi Program Kursus Office Terpadu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Bimantara Klaten. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/diklus.v2i1.23649>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Manembu, A. E. (2018). Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa. *Jurnal Politico*, 7(1), 1–28.
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1855>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan

- Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.13554>
- Putu Gita Savitri, I. G. A., & Sutrisni, K. E. (2022). Strategi Membrantas Hama Terhadap Tanaman Padi Dengan Pestisida Nabati Di Desa Sesandan Wanasari Tabanan. *Jurnal Abditani*, 5(2), 71–75. <https://doi.org/10.31970/abditani.v5i2.177>
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Rezeki, S. R., & Hadiyanto. (2021). Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Whatsapp dengan Derajat Kohesivitas pada Kelompok Tani Pedesaan. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 5(6), 936–946. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06.927>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Saripah, I., & Shantini, Y. (2016). Implementasi model pembelajaran mandiri program pendidikan kecakapan hidup perempuan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.1545>
- Sartika, S. (2018). Kegunaan Whatapps Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda. *Medium*, 6(2), 15–26. [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2408](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2408)
- Setyawati, R. (2019). Pengelolaan Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 103–1117. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i2.27278>
- Subekti, K., & Toni, A. (2021). Fungsi Komunikasi dalam Organisasi Melalui Grup Percakapan WhatsApp Civitas Academica Fakultas Psikologi Universitas Pancasila. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 90–105.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmaningrum, P. S., & Faizah, S. I. (2019). Strategi Penguatan Ekonomi Orang Tua pada Keluarga Anak Jalanan di Surabaya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 120–130. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.4209>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1154/879>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.

<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>

Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>